



PERKEMBANGAN MOTIF PADA BAJU PENGANTIN DI MEULABOH KABUPATEN ACEH BARAT

Marliza Fadzila^{1*}, Rida Safuan Selian¹, Ramdiana¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

*Email: fzilamliza57@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Perkembangan Motif pada Baju Pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat”. Mengangkat masalah perkembangan motif pada baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat pasca Tsunami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan motif pada baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat pasca Tsunami. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah Syarifah Hennizar selaku pemilik Cut Aja *Wedding* dan Rina selaku pemilik Rina Queenna, objek penelitian ini adalah baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motif pada baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat pasca Tsunami, merupakan salah satu bukti nyata bahwa perkembangan yang terjadi pada motif baju pengantin di Meulaboh dapat dilihat dari tampilan motif yang berbeda seperti penambahan motif pada motif yang sudah ada, hal ini dapat kita lihat pada motif *pinto aceh*, yang mana terdapat beberapa bagian pada motif *pinto aceh* yang ditambahkan motif baru untuk memperindah motif *pinto aceh* yang sudah ada, seperti penambahan ukiran daun maupun ukiran batang. Masyarakat sekitar tidak memperlakukan perkembangan yang terjadi pada motif yang terdapat pada baju pengantin, hal ini dikarenakan tidak terdapatnya motif-motif yang memiliki arti negatif. Motif itu sendiri merupakan identitas suatu masyarakat sehingga adanya motif sangat penting untuk diterapkan pada baju pengantin. Namun saya berharap agar motif-motif yang sudah ada seperti *pinto aceh*, *uke bate*, *pucok reubong* dan motif Aceh yang lain tetap diterapkan pada baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat, meskipun nantinya ada penambahan motif ragam hias pada motif-motif Aceh tersebut.

Kata Kunci: perkembangan, motif, baju pengantin, pasca Tsunami.

PENDAHULUAN

Aceh merupakan sebuah provinsi yang terletak paling barat di Indonesia. Daerah ini berbatasan dengan teluk Benggala di sebelah utara, samudra Hindia di sebelah barat, Selat Malaka di sebelah timur, dan Sumatra Utara di sebelah tenggara dan selatan. Karena letaknya yang strategis, pada masa penjajah barat menemukan jalan ke dunia Timur, Aceh adalah negeri pertama yang mereka lintasi untuk memasuki wilayah nusantara. Kebudayaan Aceh berkembang di sepanjang daerah pesisir Aceh, meliputi Aceh Besar, Aceh Utara, Aceh Timur, Aceh Selatan, Aceh



Barat, dan Aceh Tengah. Aceh barat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, merupakan bagian wilayah pantai barat dan selatan kepulauan Sumatra yang membentang dari barat ke timur.

Antropologi Indonesia, Koentjaraningrat (1996), kebudayaan atau budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan dimiliki diri manusia dengan belajar. Menurut pengertian di atas, dapat pula dikatakan bahwa kebudayaan bangsa Indonesia telah lama diwarisi secara turun temurun dan telah menjadi sebuah kepercayaan yang sulit untuk dihilangkan. Kepercayaan-kepercayaan tersebut biasanya dipertahankan dengan sifat-sifat lokal yang dimilikinya, dimana sifat lokal tersebut pada akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu dipegang teguh oleh masyarakatnya.

Setiap suku di Aceh memiliki sistem budaya yang berbeda-beda bila diamati. Salah satunya terletak pada perbedaan baju perkawinan, setiap daerah di Aceh memiliki motif yang berbeda, yang mana setiap perbedaan itu mencerminkan ciri khas budaya dari daerahnya masing-masing.

Perkembangan adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Pertumbuhan sendiri berarti tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran, dan arti pentingnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), “Perkembangan adalah perihal berkembang. Selanjutnya, kata berkembang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ini berarti mekar atau membentang menjadi besar; menjadi besar, luas, dan banyak serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya”.

Motif ragam hias merupakan karya seni rupa yang diambil dari bentuk-bentuk flora, fauna, geometris dan figuratif. Pada baju pengantin masyarakat lebih memilih menggunakan motif flora dan motif geometris.

Pada penelitian kali ini peneliti hanya terfokus pada perkembangan motif baju pengantin pasca Tsunami di daerah Aceh Barat dan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan motif pada baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat pasca Tsunami. Tsunami melanda daerah Aceh dan sekitarnya pada tanggal 26 Desember 2004, salah satu daerah Aceh yang terkena bencana Tsunami adalah daerah Aceh Barat, dampak dari bencana Tsunami itu sendiri dapat dilihat dari terjadinya perkembangan pada tatanan kota, bangunan, serta kebudayaan. Perkembangan kebudayaan bisa dilihat dari perkembangan motif baju pengantin yang ada di Aceh Barat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif Arikunto (2010:22), menyatakan bahwa, “pendekatan kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data tentang



perkembangan motif pada baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat pasca Tsunami.

Selanjutnya Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sanjaya (2013:36) mengatakan, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”. Jenis penelitian ini juga digunakan untuk menggambarkan serta mendapatkan informasi secara langsung dari masyarakat yang memiliki usaha dalam penyewaan atau peminjaman baju pengantin yang berada di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini dilakukan di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan kota Meulaboh dikarenakan untuk memudahkan pengambilan data, karena peneliti sendiri berasal dari Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Sumber data dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang memiliki usaha peminjaman atau yang menyewakan baju pengantin di kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat, yaitu Rina Queena dan Cut Aja *Wedding* yang merupakan salah satu tempat penyewaan baju pengantin dan Dinas Majelis Adat Aceh untuk mengambil informasi mengenai terjadinya perkembangan motif pada baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang kemudian pihak-pihak tersebut dijadikan sebuah sampel dalam sebuah penelitian (Burhan, 2001:18). Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah masyarakat yang memiliki usaha dalam peminjaman/persewaan baju pengantin. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian tersebut (Burhan, 2001:27). Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Prosedur dan analisis data dalam penelitian ini mengikuti yang dikemukakan oleh Nasution (2009:129-130) yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perkembangan Motif pada Baju Pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Pasca Tsunami

Pada 26 Desember 2004 bencana Tsunami melanda daerah Aceh Barat dan wilayah sekitarnya. Bencana Tsunami merupakan salah satu faktor terjadinya perkembangan motif pada baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Selain bencana Tsunami, faktor lain yang menyebabkan terjadinya perkembangan motif pada baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat yaitu masuknya budaya luar ke daerah Aceh Barat dan permintaan dari konsumen.

Seperti hasil wawancara dari Syarifah Hennizar “ada beberapa pakaian pengantin adat Aceh Barat yang disesuaikan dengan permintaan konsumen, biasanya

para konsumen mengikuti *trend* ataupun terinspirasi dari pakaian-pakaian pengantin yang ada di luar wilayah Aceh Barat seperti pakaian kebaya dan seloyor, yang mana dapat kita ketahui bahwa kebaya itu sendiri merupakan pakaian adat Jawa. Pengantin yang menggunakan kebaya biasanya hanya pada bagian hiasan kepalanya saja yang masih menggunakan sunting Aceh. Biasanya baju pengantin tersebut tidak bertahan lama kurang lebih 1 sampai 2 tahun hal ini dikarenakan adanya kritikan dari masyarakat yang masih kental dengan adat Aceh maupun masyarakat yang awam mengenai masuknya adat atau budaya baru ke wilayah Aceh Barat.

Perkembangan motif pada baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat pasca Tsunami terjadi pada baju pengantin wanita dan pria, seperti yang kita ketahui bahwasannya baju pengantin wanita Aceh pada dasarnya tidak memiliki banyak motif seperti baju pengantin pria, dikarenakan baju pengantin wanita memiliki banyak aksesoris yang digunakan. Seperti aksesoris kalung, gelang dan bros, serta beberapa tambahan aksesoris yang lainnya sesuai dengan permintaan konsumen. Baju pengantin yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagian atas atau hanya bagian bajunya saja, yang dimana peneliti hanya fokus meneliti perkembangan motif yang terdapat pada baju pengantin.

Tabel 1 Motif Baju Pengantin Wanita dan Pria sebelum dan sesudah Perkembangan

No	Sebelum Tsunami	Sesudah Tsunami
1	<p>Motif Baju Pengantin Wanita</p>  <p>Gambar 1 Baju Pengantin Wanita 1997 Sumber: Miftahul Izzati</p> <p>Pada gambar 1 baju pengantin wanita tidak memiliki motif, hanya saja diberikan sedikit renda yang berwarna kuning pada bagian lengan bawah dan leher, sedangkan pada bagian dada atau depan diberikan aksesoris kalung.</p>	<p>Motif Baju Pengantin Wanita</p>  <p>Gambar 2 Baju Pengantin Wanita 2019 Sumber: Rina Queenna</p> <p>Pada gambar 2 baju pengantin wanita memiliki banyak motif yaitu pada bagian lengan atas, lingkaran leher dan bagian dada atau depan, motif yang menggunakan yaitu motif bunga, daun dan batang.</p>

2	<p data-bbox="446 257 790 291">Motif Baju Pengantin Pria</p>  <p data-bbox="478 683 790 750">Gambar 3 Baju Pengantin Pria 1997</p> <p data-bbox="486 761 782 795">Sumber: Miftahul Izzati</p> <p data-bbox="422 840 845 1131">Pada gambar 3 baju pengantin pria memiliki motif yaitu motif pucok <i>Reubong</i> pada bagian kancing depan jas dan pada bagian bawah lengan dihiasi dengan kain renda berwarna kuning atau emas</p>	<p data-bbox="933 257 1284 291">Motif Baju Pengantin Pria</p>  <p data-bbox="957 683 1268 750">Gambar 4 Baju Pengantin Pria 2019</p> <p data-bbox="965 761 1260 795">Sumber: Rina Queenna</p> <p data-bbox="861 840 1364 1176">Pada gambar 4 baju pengantin pria memiliki banyak motif, motif yang digunakan adalah motif bunga melati, pucuk bunga dan ragam hias geometris. Bagian baju yang diberikan motif yaitu pada bagian leher, bagian depan atau dada dan pada bagian bawah lengan.</p>
---	---	--





Pada gambar 1 dan 2 pengantin wanita menggunakan baju pengantin khas Aceh, namun jika dibandingkan gambar 1 dan 2 akan mendapatkan perbandingan yang sangat jauh, pada gambar 1 baju pengantin wanita tidak memiliki motif pada baju, hanya saja pada bagian bawah lengan dihias dengan memberi kain renda atau hiasan renda yang berwarna emas, begitu juga pada bagian leher yang di hias dengan kain renda, sedangkan pada bagian dada atau depan hanya disematkan aksesoris kalung, sedangkan pada gambar 2 baju pengantin wanita pada tahun 2019 memiliki banyak motif, yaitu pada bagian leher, bagian depan atau dada dan pada bagian lengan atas, motif yang digunakan yaitu motif batang, bunga, dan daun. Meskipun sudah memiliki banyak motif, aksesoris yang digunakan pada bagian depan atau aksesoris kalung tetap digunakan dan pada bagian bawah lengan menggunakan aksesoris gelas emas.






Pada gambar 3 dan gambar 4 juga mengalami perkembangan motif, yaitu pada gambar 3 baju pengantin pria memiliki motif yang lebih sederhana jika di bandingkan dengan motif yang ada pada baju pengantin pria pada gambar 4, motif yang digunakan pada gambar 3 yaitu motif *Pucok Reubong* yang ada pada bagian kancing depan jas dan diberi hiasan kalung pada bagian depan. Sedangkan pada baju pengantin pria gambar





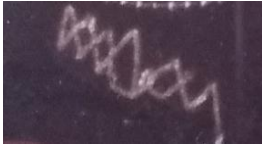

4 motif yang digunakan lebih banyak dan bagian baju yang diberikan motif yaitu pada bagian lengan bawah, leher baju, dan bagian depan atau dada. Motif yang digunakan pada gambar 4 yaitu motif bunga melati, pucuk bunga dan motif ragam hias geometris.

1. Motif yang telah Mengalami Perkembangan

Tabel 2. Perkembangan Motif pada Baju Pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

No	Tahun	Gambar	Keterangan
1	2007	 <p>Gambar 5 <i>Pinto Aceh I</i> Foto: Marliza Fadzila (2019)</p>	Pada gambar 5 sampai dengan gambar 9 merupakan perkembangan yang terjadi pada motif <i>Pinto Aceh</i> yang terdapat pada baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Motif <i>Pinto Aceh</i> merupakan motif yang sering digunakan atau diterapkan pada pakain pengantin di seluruh wilayah Aceh karena <i>Pinto Aceh</i> merupakan ciri khas daerah Aceh.
	2010	 <p>Gambar 6 <i>Pinto Aceh II</i> Foto: Rina Queenna (2019)</p>	
	2013	 <p>Gambar 7 <i>Pinto Aceh III</i> Foto: Marliza Fadzila (2019)</p>	
	2015	 <p>Gambar 8 <i>Pinto Aceh IV</i> Foto: Rina Queenna (2019)</p>	
	2018		

		 <p>Gambar 9 <i>Pinto Aceh V</i> Foto: Rina Queenna (2019)</p>	
2	1997	 <p>Gambar 10 <i>Pucok Reubong I</i> Foto: Miftahul Izzati (2019)</p>	<p>Pada gambar 10 sampai dengan gambar 14 merupakan perkembangan pada motif <i>Pucok Reubong</i> yang mana motif <i>Pucok Reubong</i> juga merupakan motif yang sering di terapkan pada baju pengantin Aceh. Gambar 10 adalah motif <i>Pucok Reubong</i> yang belum mengalami perkembangan.</p>
	2010	 <p>Gambar 11 <i>Pucok Reubong II</i> Foto: Marliza Fadzila (2019)</p>	
2012	 <p>Gambar 12 <i>Pucok Reubong III</i> Foto: Marliza Fadzila (2019)</p>		
2013	 <p>Gambar 13 <i>Pucok Reubong IV</i> Foto: Marliza Fadzila (2019)</p>		

	2015	 <p>Gambar 14 <i>Pucok Reubong V</i> Foto: Marliza Fadzila (2019)</p>	
3	2007	 <p>Gambar 15 <i>Uke Bate I</i> Foto: Marliza Fadzila (2019)</p>	<p>Pada gambar 15 sampai dengan 17 merupakan motif <i>Uke Bate</i> atau ada juga yang menyebutnya dengan motif <i>Bungong Awan Si'on</i>.</p>
	2010	 <p>Gambar 16 <i>Uke Bate II</i> Foto: Marliza Fadzila (2019)</p>	
	2015	 <p>Gambar 17 <i>Uke Bate III</i> Foto: Marliza Fadzila (2019)</p>	
4	1992	 <p>Gambar 18 Rantai I Sumber: Marliza Fadzila (2019)</p>	<p>Pada gambar 18 dan gambar 19 merupakan perkembangan motif rantai yang terdapat pada baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.</p>
	2008	 <p>Gambar 19 Rantai II Foto: Marliza Fadzila (2019)</p>	

5	2010	 <p>Gambar 20 Ragam Hias Geometris dan Flora I Foto: Marliza Fadzila (2019)</p>	Pada gambar 20 sampai dengan gambar 22 merupakan perkembangan pada motif ragam hias geometris yang dikombinasikan dengan ragam hias flora.
	2014	 <p>Gambar 21 Ragam Hias Geometris dan Flora II Foto: Marliza Fadzila (2019)</p>	
	2019	 <p>Gambar 22 Ragam Hias Geometris dan Flora III Foto: Rina Queenna (2019)</p>	

Pembahasan

Sehubungan dengan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian diatas, semua hasil penelitian akan diuraikan pada pembahasan ini dengan menarasikan hasil penelitian yang didapat dilapangan dan beberapa pernyataan dari responden yang berkaitan dengan penelitian.

Perkembangan Motif pada Baju Pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Pasca Tsunami

Perkembangan motif yang terjadi pada baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat salah satu penyebabnya yaitu bencana Tsunami yang pernah melanda daerah Aceh Barat dan wilayah Aceh yang lainnya. Pada tahun 2004 ada begitu banyak pendatang baru yang memasuki wilayah Aceh. Adanya perkembangan bukan berarti menghapus semua motif yang sudah ada tetapi adanya perpaduan antara motif sebelumnya dengan motif yang baru. Menurut Libert (dalam Ahmadi, 2005:39) mengemukakan, “perkembangan adalah proses perubahan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan”. Dapat diambil kesimpulan bahwa suatu benda yang telah mengalami perkembangan berarti adanya interaksi dengan lingkungan



Motif yang telah Mengalami Perkembangan

Menurut Poerwadarminta (1990:66) bahwa pengertian motif adalah pola, corak, corak hias yang indah pada bagian kain atau busana. Yang dimana dapat disimpulkan bahwa motif memiliki peran penting dalam memperindah suatu benda, salah satu contohnya adalah motif yang terdapat pada baju pengantin, sehingga baju pengantin tersebut memiliki keindahan yang dipancarkan dari motif-motif yang terdapat pada baju pengantin.

Motif yang terdapat pada pakaian pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat yaitu motif *Pinto Aceh*, *Pucok Reubong*, *Rante*, *Bungong* dan *Awan Si'on*, setiap motif tersebut mengalami perkembangan. Motif yang ada pada baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat tidak hanya menggunakan motif-motif yang sudah ada atau yang sering digunakan di daerah Aceh Barat seperti *Pinto Aceh*, *Pucok Reubong*, *Rante*, dan *Bungong Awan Si'on* namun sekarang juga sudah menggunakan beberapa motif yang berasal dari kreatifitas perancang motif tersebut.

Yang membedakan motif zaman dulu dengan motif zaman sekarang adalah pada bentuk motif itu sendiri, pada zaman dulu bentuk motif yang digunakan lebih sederhana beda dengan zaman sekarang yang bentuknya sedikit rumit. Referensi yang didapatkan oleh pengrajin pada zaman dulu hanyalah bentuk-bentuk atau motif yang ada pada lingkungan sekitar, namun pengrajin yang ada pada zaman sekarang memiliki begitu banyak referensi seperti majalah *online*, *google*, aplikasi seni dan *youtube*. Ada begitu banyak pengrajin yang ada di dunia ini yang membagi kiat-kiat dalam pembuatan motif bahkan menjadi referensi dalam membuat motif baru.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis akan menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadinya perkembangan motif pada baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat salah satunya dikarenakan pada tahun 2004 bencana Tsunami melanda wilayah Aceh Barat dan sekitarnya, selain itu banyaknya permintaan calon pengantin atau konsumen yang menginginkan baju pengantin yang lebih *modern* atau mengikuti *trend*. Motif pada baju pengantin Aceh hanya menggunakan motif ragam hias Flora, Fauna dan Geometri. Motif-motif yang sering digunakan seperti motif *Pinto Aceh*, *Uke Bate*, *Pucok Reubong*, Rantai, dan Geometri seperti garis lurus, zigzag, melengkung, serta bentuk lainnya.
2. Motif yang terdapat pada baju pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang mana baju pengantin wanita Aceh pada zaman dahulu memiliki motif yang sedikit atau bahkan sama sekali tidak memiliki motif karena baju pengantin wanita memiliki aksesoris yang digunakan pada baju pengantin seperti kalung dan gelang tangan serta bros. Berbeda dengan baju pengantin pria yang memiliki motif namun motif yang terdapat pada baju



- pengantin pria zaman dulu tidak sebanyak motif yang digunakan pada zaman sekarang, begitu juga dengan motif yang terdapat pada baju pengantin wanita yang mana sudah menerapkan banyak motif pada baju pengantin wanita, namun tetap masih menggunakan aksesoris yang ada seperti kalung, gelang, bros dan lain-lain.
3. Pada dasarnya baju pengantin yang digunakan oleh pengantin di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat di zaman sekarang tidak terlalu mementingkan makna yang terkandung pada pakaian yang digunakan, tetapi lebih mementingkan keindahan yang diberikan oleh pakaian tersebut. Hal ini dapat kita perhatikan dari bentuk motif yang digunakan, yaitu motif-motif yang indah seperti ukiran bunga, daun dan penambahan bentuk-bentuk motif ragam hias geometris.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cita.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Kencana Group.